



## **Kerjasama Perpustakaan FISIP UNPAD Dengan Bank BRI dalam Membangun Fasilitas *Creative Hub and Knowledge Center***

**Wisna Romdona**

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

e-mail korespondensi: [wisna21001@mail.unpad.ac.id](mailto:wisna21001@mail.unpad.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out the strategy, stages as well as impacts of collaboration between the Library of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Padjadjaran (FISIP Unpad) and Bank BRI in building the Creative Hub and Knowledge Center facility. In the midst of many restrictions and challenges faced by academic libraries, collaboration with other parties can be an alternative solution to overcome these problems. Nowadays, collaboration is a necessity, no longer an optional consideration, including for academic libraries. The research method used is qualitative approach, with data collection techniques through observation and in-depth interviews with four people from FISIP Unpad. Data were analyzed using qualitative data triangulation techniques. The results show that this collaboration is a form of BRI Bank's corporate social responsibility (CSR) towards the Faculty of Social and Political Sciences (FISIP Unpad) by building the Creative Hub & Knowledge Center facilities with various stages of collaboration. The stages of this collaboration include: benchmarking, proposal submission, MoA signing, construction process, and facility inauguration. This collaboration brings many benefits, including providing new facilities, increasing the number of user visits, improving library services, and promotional media for Bank BRI. The conclusion of the research is that the collaboration between FISIP Unpad and Bank BRI is a good practice for implementing CSR in libraries and should be an example and replicated by other academic libraries.*

**Keywords:** *collaboration; library; corporate social responsibility (csr)*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, tahapan, dan dampak adanya kerjasama antara Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran (FISIP Unpad) dengan Bank BRI dalam membangun fasilitas Creative Hub and Knowledge Center. Di tengah banyaknya pembatasan dan tantangan yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi, kerjasama yang dijalin dengan pihak lain dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Dewasa ini, kerjasama merupakan suatu keharusan, bukan lagi suatu pertimbangan yang bersifat opsional, tak terkecuali bagi perpustakaan perguruan tinggi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pihak FISIP Unpad yang berjumlah empat orang. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi data kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa kerjasama ini adalah sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Bank BRI kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP Unpad) dengan membangun fasilitas Creative Hub & Knowledge Center dengan berbagai tahapan kerjasama. Tahapan kerjasama tersebut meliputi: studi banding (benchmarking), pengajuan proposal, penandatanganan MoA, pelaksanaan proses pembangunan, dan peresmian fasilitas. Adanya kerjasama ini mendatangkan banyak manfaat, antara lain penyediaan fasilitas baru, peningkatan jumlah kunjungan pemustaka, peningkatan layanan perpustakaan, dan media promosi bagi Bank BRI. Kesimpulan penelitian adalah bahwa kerjasama FISIP Unpad dan Bank BRI merupakan praktik baik implementasi CSR dalam perpustakaan dan patut dicontoh dan direplikasi bagi perpustakaan perguruan tinggi lainnya.*

**Kata Kunci:** *perpustakaan; kerja sama; tanggung jawab sosial perusahaan (csr)*

## A. PENDAHULUAN

Inovasi dalam suatu perpustakaan perguruan tinggi dewasa ini merupakan suatu kebutuhan, bukan lagi suatu pertimbangan yang sifatnya opsional. Salah satu cara inovasi tersebut dapat tercapai adalah dengan melalui jalinan kerjasama antara perpustakaan dengan lembaga lain. Hal ini senada dengan pendapat Corral & Jolly (2019 : 114) yang menyatakan bahwa urgensi kerjasama perpustakaan perguruan tinggi diakibatkan oleh dua pemicu, yakni tekanan ekonomi dan perkembangan teknologi. Dunia di sekitar perpustakaan akademik kini telah banyak berubah mengalami perubahan. Di beberapa universitas, perpustakaan bahkan mengalami berbagai problematika, seperti pemotongan jumlah anggaran, tekanan terhadap akuntabilitas, perubahan pedagogi, peningkatan ekspektasi klien –dalam hal ini mahasiswa– terhadap layanan perpustakaan, sistem manajemen perpustakaan dan problematika lainnya. (Atkinson, 2019 : 1-2). Kolaborasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang menjadi misi utama setiap perpustakaan perguruan tinggi selama berdekade-dekade. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab pendidikan untuk terus berevolusi merespons perubahan dari aspek pedagogi, teknologi, ekonomi, masyarakat, dan kebijakan serta strategi dari lembaga induk atau penanggungnya (Corral & Jolly, 2019 : 113). Dengan demikian, pelaksanaan kerjasama telah menjadi keharusan yang mau tidak mau perlu dijalankan suatu perpustakaan perguruan tinggi untuk terus meningkatkan kualitasnya dalam mengikuti perkembangan zaman.

Perpustakaan perguruan tinggi masa kini dihadapkan oleh kesulitan untuk mempertahankan kualitas kelembagaan. Kondisi ini diperburuk lagi oleh tekanan dana dari lembaga induk dan teknologi informasi yang kian mutakhir serta tuntutan untuk memberikan layanan-layanan baru (Atkinson, 2018 : 11-12). Kerjasama yang dijalin perpustakaan dengan lembaga lain dapat menjadi salah satu alternatif jalan keluar sekaligus solusi dalam menangani permasalahan tersebut. Bentuk-bentuk kerjasama ini pun beragam, yakni dapat berupa kerjasama internal maupun eksternal. Kerjasama internal dijalin misalnya dengan antar fakultas, departemen atau pemaku kepentingan yang ada dalam universitas yang sama, sedangkan kerjasama eksternal melibatkan pihak-pihak luar yang tidak terafiliasi dengan universitas tersebut. Kerjasama eksternal juga dapat dijalin lokal, regional, nasional, atau bahkan internasional (Atkinson, 2018 : 4). Jenis kerjasama mana yang akan dibangun oleh suatu perpustakaan perguruan tinggi itu tergantung pada urgensi kebutuhan dari perpustakaan tersebut. Kolaborasi perpustakaan dengan lembaga lain juga dapat hadir dalam bentuk penyediaan ruang belajar atau gedung perpustakaan (Atkinson, 2018 : 20). Penyediaan fasilitas ini didorong oleh perkembangan teknologi dan perubahan budaya belajar dari mahasiswa (Meunier & Eigenbrodt, 2014 dalam Atkinson, 2018 : 20). Dalam membangun ruang perpustakaan, sebelumnya peran arsitek dan desainer sangat dominan. Kini, pustakawan juga dilibatkan untuk memahami perspektif mereka dalam menentukan ruangan perpustakaan seperti apa yang nyaman untuk belajar.

Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran (FISIP Unpad) pada pertengahan 2022 lalu telah meresmikan suatu fasilitas *co-working space* baru yang dinamakan “*Creative Hub & Knowledge Center*”. Peresmian fasilitas ini dihadiri langsung oleh rektor Universitas Padjadjaran beserta jajaran pimpinan FISIP Unpad dan Bank BRI. Dalam mendirikan fasilitas baru ini, FISIP Unpad menggandeng Bank BRI sebagai mitra kerjasama mereka. sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perpustakaan dan fasilitas ini

berada di gedung C FISIP Unpad, kampus Jatinangor, Sumedang. Mengingat pendiriannya yang terbilang masih baru, sebagai konsekuensinya belum banyak tulisan yang membahas mengenai hal ini. Oleh karena itu, penulis tertantang untuk mengkaji praktik baik kerjasama antara perpustakaan FISIP Universitas dengan Bank BRI dalam membangun fasilitas *Creative Hub & Knowledge Center*. Dengan hadirnya tulisan ini, diharapkan pembaca juga dapat memperluas cakrawala pengetahuan dalam hal kerjasama perpustakaan dengan lembaga atau pihak eksternal lain.

## B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Padjadjaran dengan Bank BRI dapat menjalin kerjasama serta dampak-dampak positif apa saja yang tercipta dari adanya implementasi kerjasama ini. Penulis berusaha menggali strategi-strategi apa saja yang dilakukan FISIP Universitas Padjadjaran sehingga dapat bersinergi dengan pihak Bank BRI sebagai mitra kerjasama mereka dalam membangun fasilitas *Creative Hub & Knowledge Center* ini. Selain itu, penulis juga tertarik untuk mencari tahu bentuk manfaat-manfaat yang dirasakan oleh pemustaka dari adanya kerjasama tersebut.

## C. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tulisan ini ditunjang oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk membantu penulis dalam menyusun topik kajian yang telah penulis tetapkan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebaruan penelitian (*research novelty*) dapat dihadirkan dan disajikan dalam tulisan ini. Berdasarkan hasil eksplorasi yang penulis telah lakukan, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama berjudul “*CSR for Library A Study on CSR of Bank BJB for Building the Gasibu Library in Bandung, West Java*” yang ditulis oleh Neneng Komariah, Encang Saepudin, dan Saleha Rodiah yang terbit pada tahun 2018. Tulisan ini relevan dan bersinggungan dengan tema yang penulis angkat, yakni perihal implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada lembaga perpustakaan. Penelitian Neneng Komariah, dkk. ini membahas terkait Bank BJB dalam membangun Perpustakaan Gasibu sebagai komitmen CSR yang mereka miliki untuk mencerdaskan masyarakat Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inisiasi kerjasama dilakukan oleh pemerintah provinsi Jawa Barat yang menjalin komunikasi dengan Bank BJB terkait pendirian perpustakaan umum Gasibu. Lalu, Bank BJB menghubungi Dispusipda Jawa Barat sebagai pihak representatif pemprov Jabar untuk aspek-aspek teknis. Bentuk CSR dari Bank BJB adalah pendanaan dalam membangun gedung perpustakaan, pembelian buku, furniture, dan komputer, sedangkan kontribusi pemprov Jabar adalah penyediaan lahan untuk pembangunan perpustakaan tersebut. Perpustakaan Gasibu yang siap beroperasi kemudian diserahkan oleh Bank BJB kepada pemprov Jawa Barat. Relevansinya dengan penelitian penulis terletak pada kemitraan yang dijalin, dalam kasus penulis adalah Perpustakaan FISIP Unpad yang bermitra dengan Bank BRI untuk renovasi ruang perpustakaan yang dinamakan *Creative Hub and Knowledge Centre*.

Berikutnya, penelitian berjudul “Peningkatan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi dalam pelayanan informasi” yang ditulis oleh Viola Dwi Putri Syarif (2020). Dalam penelitiannya, Syarif berusaha mencari tahu kerjasama apa saja yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tri Bhakti Bekasi dalam memberikan pelayanan informasi bagi mahasiswanya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa STIE Tri Bhakti mendirikan kerjasama dengan Bank Indonesia (BI) dalam mendirikan fasilitas BI Corner dan juga kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPT) Jawa Barat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek yang dikajinya yakni perpustakaan perguruan tinggi. Namun, perbedaannya adalah bahwa institusi yang penulis bahas di sini merupakan FISIP Universitas Padjadjaran yang secara spesifik melakukan kerja sama dengan Bank BRI.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Strategi Membangun Kerjasama dalam Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan” ditulis oleh Andi Ahmad Chabir Galib, dkk. pada tahun 2022.. Fokus penelitian dalam tulisan ini adalah peran strategis kerjasama bagi peningkatan pelayanan untuk kepuasan pemustaka. Penulis dalam artikel ini melakukan observasi ke beberapa institusi informasi dan pendidikan sebagai teknik pengumpulan data. Institusi yang mereka datangi antara lain Dinas Perpustakaan Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Makassar, kampus ITB Kalla, Kantor Harian Fajar Makassar, dan perpustakaan UIN Alauddin Makassar. Artikel ini relevan karena kesamaan dalam topik yang membahas mengenai kerjasama perpustakaan perguruan tinggi dengan institusi lain. Perbedaannya terletak pada spesifikasi atau batasan pada lembaga yang diteliti. Berbeda dengan penulis yang berfokus pada satu lembaga saja, Galib (2022) membahas banyak lembaga informasi dan pendidikan.

## 2. Kajian Teori

Konsep-konsep yang diangkat dalam penelitian ini akan dijelaskan pada bagian kajian teori agar pembaca dapat lebih memahaminya dengan lebih baik. Untuk membangun persepsi dan pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, kita perlu sama memahami teori maupun konsep-konsep yang dipakai dalam tulisan penelitian ini. Konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian penulis adalah konsep perpustakaan itu sendiri dan juga konsep kerjasama, terutama kerjasama yang diimplementasikan di lembaga perpustakaan. Selain itu, akan dibahas pula terkait konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), mengingat kerjasama ini dapat terjadi karena merupakan implementasi dari konsep CSR tersebut.

Konsep pertama adalah perpustakaan. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan perpustakaan sebagai suatu “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Selain itu, *International Federation of Library Association and Information* (IFLA) (dalam Sulistyobasuki, 2013 : 4) memberi definisi perpustakaan sebagai “kumpulan materi tercetak dan media noncetak atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemustaka”. Hal senada juga diungkapkan oleh Encyclopedia Britannica (dalam Saleh & Komalasari, 2014) yang menyatakan bahwa terminologi perpustakaan secara etimologis berasal dari kata “liber” yang artinya buku atau himpunan buku maupun koleksi pustaka baik dalam format tertulis ataupun format tercetak yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem yang telah

terstandarisasi (klasifikasi dan katalogisasi). Hal ini bertujuan untuk keperluan studi dan riset atau penelitian, membaca buku maupun semuanya sekaligus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sebagai suatu tempat, ruangan atau gedung yang berisi koleksi pustaka dan bahan-bahan lain sejenis yang digunakan untuk kegiatan membaca, belajar ataupun referensi (Saleh & Komalasari, 2014).

Sebagai konsekuensi dari kemajuan zaman, istilah perpustakaan pun menjadi bergeser dan berkembang pula maknanya. Berdasarkan peran serta fungsi yang dimiliki oleh setiap perpustakaan, lembaga ini merupakan pusat pengetahuan dan informasi untuk mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat (Suharso dkk., 2018). Informasi tersebut dijumpai dalam bentuk bahan pustaka tercetak maupun bahan pustaka dalam format digital/elektronik. Koleksi pustaka tercetak misalnya jurnal, buku tercetak, bahan rujukan (referens), dan koleksi pustaka tercetak lainnya. Koleksi digital milik perpustakaan misalnya e-book, jurnal elektronik, serta bacaan elektronik lainnya. (Saleh & Komalasari, 2014). Selain itu, konsep perpustakaan dewasa ini juga telah berubah dari layanan tradisional berupa pengadaan, penyimpanan, pelestarian, pengambilan, dan akses terhadap informasi menjadi tempat belajar dan berkegiatan secara kolaboratif untuk membangun kreativitas dan inovasi dari para pemustakanya (Lubunga & Mumba, 2021). Adopsi teknologi informasi bentuk baru perlu dikembangkan pada perpustakaan akademik abad ke-21 ini sehingga inovasi-inovasi dapat tumbuh dan tercipta dari pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan tersebut. Peningkatan kinerja perpustakaan ini dapat dicapai salah satunya melalui proses jalinan kerjasama dengan institusi lain.

Kerjasama perpustakaan adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh suatu perpustakaan dengan lembaga lainnya, baik secara internal maupun eksternal (Atkinson, 2018). Kerjasama ini menjadi penting karena pada dasarnya organisasi mana pun tidak dapat berdiri sendiri untuk mampu bertahan, termasuk perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, kerjasama internal diselenggarakan dengan departemen atau fakultas yang ada dalam universitas yang sama di mana perpustakaan itu berdiri. Kerjasama eksternal adalah jalinan kerjasama yang melibatkan pihak-pihak luar universitas. Konsep lainnya dalam penelitian ini adalah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). CSR sendiri adalah sebuah proses dengan tujuan untuk mengimplementasikan tanggung jawab atas tindakan perusahaan serta mendorong dampak positif melalui kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dilaksanakannya terhadap lingkungan, konsumen, pegawai, masyarakat, stakeholder atau pemangku kepentingan serta beragam lapisan masyarakat lainnya yang mungkin dianggap sebagai stakeholder (Tai & Chuang, 2014).

Pendampingan yang diberikan perusahaan melalui program CSR sangat membantu perpustakaan mulai dari bantuan pengumpulan koleksi, penambahan fasilitas yang lebih baik, penyediaan perangkat teknologi informasi, hingga pelatihan pengelolaan perpustakaan (Suharso dkk., 2018). Praktik baik CSR dalam hal ini tampak pada program PerpuSeru. Program ini didukung oleh Coca-cola Foundation Indonesia (CCFI) dan Bill & Melinda Gates Foundation untuk pengembangan perpustakaan di total 18 provinsi, 104 perpustakaan kabupaten/kota, dan 768 perpustakaan desa yang ada di Indonesia. Hadirnya program ini bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat aktivitas komunitas untuk belajar dan juga mendatangkan dampak ekonomi serta sosial yang positif bagi kehidupan masyarakat (Suharso dkk., 2018).

#### D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode riset kualitatif. Riset kualitatif adalah kajian atau studi tentang hakikat fenomena, termasuk kualitasnya, berbagai manifestasinya, konteks kemunculannya, atau perspektif dari mana fenomena tersebut dapat dipahami. (Busetto et al., 2020). Lebih lanjut, penelitian kualitatif ini dipakai untuk mengeksplorasi potensi anteseden serta faktor-faktor yang belum banyak diketahui atau dieksplorasi banyak orang (Khan, 2014). Metode penelitian kualitatif ini juga penulis gunakan karena relevan untuk menggambarkan secara komprehensif fenomena kerjasama perpustakaan FISIP Unpad dengan Bank BRI melalui fasilitas *Creative Hub & Knowledge Center*. Metode ini menggunakan suatu pernyataan naratif yang berbeda dengan metode kuantitatif yang menggunakan data dan angka-angka untuk menjabarkan fenomena yang diamati dan dikaji oleh seorang peneliti. Data yang dipakai dalam riset kualitatif dapat berupa pernyataan dari narasumber atau informan (Firmansyah & Masrun, 2021). Data dalam penelitian kualitatif ini sendiri dapat diperoleh di antaranya melalui cara observasi dan juga wawancara.

Konsep kerangka konseptual dari riset kualitatif ini terbentuk di lapangan, yang berarti konseptual terbentuk selepas melakukan studi lapangan pada tahap permulaan (Firmansyah & Masrun, 2021). Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara observasi ke perpustakaan FISIP Unpad secara langsung dan juga dilakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak kunci dalam membangun kerjasama perpustakaan tersebut dengan Bank BRI. Selain itu, dilakukan pula studi literatur untuk menunjang kelengkapan informasi dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 di fasilitas *Creative Hub & Knowledge Center* serta gedung dekanat FISIP Universitas Padjadjaran. Pengambilan sampel dalam artikel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan spesifik. Sampel yang dipilih dalam penelitian dengan metode ini telah ditentukan terlebih dahulu berdasarkan keterampilan, kecakapan, dan kemampuan si informan. Hal ini senada dengan pendapat Etikan et al. (2016) bahwa *teknik purposive sampling* dikenal juga dengan istilah *judgement sampling*. *Judgement sampling* adalah pemilihan partisipan secara sengaja karena kualitas yang dimiliki partisipan. Teknik ini adalah teknik non probabilitas yang biasanya tidak memerlukan teori untuk mendasarinya. Sederhananya, peneliti sendirilah yang memutuskan apa yang perlu mereka perlu ketahui dan berusaha mencari orang yang dapat bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang mereka miliki.

Kriteria narasumber yang menjadi informan untuk mengumpulkan data dan informasi adalah (1) mereka yang memahami bagaimana proses kerjasama FISIP Unpad dan Bank BRI bisa terjalin, lalu (2) mereka yang memahami bagaimana layanan di fasilitas *Creative Hub & Knowledge Center* berlangsung. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini:

1. Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Organisasi (Wakadek 2) FISIP Universitas Padjadjaran.
2. Koordinator Bidang Riset, Inovasi, dan Kemitraan FISIP Universitas Padjadjaran.
3. Pustakawan Ahli Madya FISIP Universitas Padjadjaran.
4. Pustakawan Ahli Muda FISIP Universitas Padjadjaran.

Teknik analisis data dalam artikel ini menggunakan teknik triangulasi data. Konsep analisis data kualitatif menggunakan triangulasi data ini dikemukakan oleh Miles & Huberman. Terdapat tiga variabel dalam konsep teknik analisis data ini, yang meliputi tahapan-tahapan yang berikut:

1. Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam riset kualitatif adalah tahapan yang mana data penelitian yang telah dihasilkan dari hasil wawancara dengan berbagai pihak FISIP Unpad tersebut tidak digunakan secara keseluruhan dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini karena tidak semua data atau informasi yang diberikan oleh informan bernilai penting. Dengan demikian, penulis harus memilah atau menyeleksi data mana yang sekiranya relevan untuk karya tulis ilmiah yang penulis garap ini.

2. Menyajikan Data (*Data Display*)

Apabila data telah direduksi dan hanya diambil bagian-bagian yang penting dan relevan saja, maka tahap berikutnya adalah menyajikan data tersebut. Data yang disajikan tersebut dikemas sedemikian rupa sehingga pembaca dapat memahaminya dengan semudah mungkin. Data kualitatif ini sendiri disajikan secara naratif. Data wawancara bersama pihak FISIP Unpad yang telah dipilih dan diseleksi tersebut kemudian disajikan pada bagian pembahasan.

3. Memverifikasi dan Menarik Kesimpulan (*Verification & Conclusion Drawing*)

Untuk menganalisis apakah data atau informasi hasil wawancara dan observasi tersebut penting dan bermakna atau tidak, dilakukan dalam tahapan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Langkah mundur (*step back*) dilibatkan dalam tahapan penarikan kesimpulan untuk mempertimbangkan makna dari data yang dilakukan analisis. Hal ini juga untuk berperan untuk menilai implikasinya terhadap pertanyaan yang ada. Verifikasi dan penarikan kesimpulan memerlukan peninjauan kembali data hasil wawancara sebelum memunculkan kesimpulan penelitian.

## E. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang Kerjasama Perpustakaan FISIP Universitas Padjadjaran dengan Bank BRI

Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran atau disingkat dengan FISIP Unpad ini adalah lembaga informasi yang menjadi bagian integral dari FISIP Unpad itu sendiri. Perpustakaan ini berdiri seiring dengan pendirian perpustakaan FISIP, yakni pada tanggal 13 Oktober 1958. Dengan demikian, fakultas ini merupakan salah satu dari enam belas fakultas tertua yang ada di Universitas Padjadjaran. Pada awalnya, kampus FISIP ini terletak di Kota Bandung. Baru pada tahun 1980-an beberapa fakultas di Unpad berangsur-angsur memindahkan operasionalisasinya ke Jatinangor, Sumedang untuk memudahkan birokrasi. Kini, untuk seluruh program sarjana (S1) dan sarjana terapan (D4) FISIP Unpad terletak di kampus Jatinangor, Sumedang. Beberapa program studi (prodi) tersebut antara lain Administrasi Bisnis, Antropologi, Administrasi Publik, Ilmu Hubungan Internasional (HI), Ilmu Pemerintahan, Ilmu Pemerintahan, Kesejahteraan Sosial, Sosiologi, dan sebagainya. Dari tahun ke tahun, prodi-

prodi di FISIP ini selalu ramai dipilih peminat. Dengan program studi yang banyak, maka sebanding pula dengan jumlah mahasiswanya yang banyak. Dengan demikian, diperlukan suatu fasilitas ruang belajar yang representatif yang dapat digunakan untuk mengakomodir setiap kebutuhan mahasiswa, terutama kebutuhan untuk belajar dan mencari referensi.

*Creative Hub & Knowledge Center* hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut. *Creative Hub & Knowledge Center* adalah suatu fasilitas berupa *co-working space* atau ruang belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa FISIP Universitas Padjadjaran pada khususnya, atau civitas akademika Universitas Padjadjaran pada umumnya. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk belajar, membaca buku, ataupun sekadar berdiskusi dan bercengkrama dengan teman-teman. Peresmian fasilitas disambut langsung oleh Prof. Dr. Rina Indiasuti, M.SIE., selaku rektor Universitas Padjadjaran. Tak hanya itu, beberapa pimpinan FISIP Unpad dan Bank BRI pun turut hadir memeriahkan acara peresmian fasilitas ini yang berlangsung di gedung C FISIP Unpad. Acara peresmian ini dilaksanakan pada pertengahan tahun 2022 silam. Upaya ini dilakukan oleh FISIP Unpad untuk terus berinovasi dalam mengembangkan layanan perpustakaan perguruan tinggi yang manfaatnya dapat dirasakan nyata oleh komunitas akademik di Universitas Padjadjaran.

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan strategis dalam menunjang aktivitas ilmiah civitas akademika pada suatu universitas. Eksistensi perpustakaan juga sangat mendukung implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi penelitian, pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat. Fungsi riset pada lembaga informasi perpustakaan sejalan dengan unsur penelitian, sedangkan fungsi edukatif sejalan dengan unsur pendidikan atau pengajaran dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hasil penelitian seorang ilmuwan menghasilkan suatu ilmu pengetahuan yang akan diajarkan kepada individu lain. Individu yang telah diberdayakan (*empowered*) berkat pendidikan kemudian akan menyebarkan apa yang telah mereka ketahui dan pelajari kepada orang lain. Dengan demikian, unsur pengabdian kepada masyarakat akan dijalankan pada akhirnya. Karenanya, Tri Dharma ini merupakan sebuah siklus yang keberlangsungannya dibantu oleh perpustakaan. Oleh karena itu, inovasi perlu dihadirkan oleh suatu perpustakaan perguruan tinggi agar senantiasa dapat melangkah sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam mendirikan fasilitas baru ini, FISIP Unpad menggandeng mitra kerjasama yakni dengan Bank BRI. Bentuk kontribusi Bank Bri dalam mendirikan fasilitas ini adalah berupa pemberian furniture, seperti rak-rak buku, meja belajar, kursi, sofa, karpet; langit-langit ruangan; lantai kayu, dan lain sebagainya. Buku-buku yang tersedia di *Creative Hub & Knowledge Center* ini adalah koleksi dari perpustakaan FISIP Unpad sebelumnya, Bank BRI sendiri tidak menambahkan koleksi bahan pustaka yang baru. Bank BRI menerima permintaan FISIP Unpad untuk melakukan renovasi terhadap ruang perpustakaan ini sebagai bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) yang mereka miliki sebagai suatu institusi profit untuk berdampak bagi kebaikan sosial masyarakat luas, dalam hal ini civitas akademika FISIP Universitas Padjadjaran. Kerjasama ini tidak serta-merta begitu saja terjadi, melainkan melalui beberapa langkah atau tahapan sebelum akhirnya FISIP Unpad dan Bank BRI setuju untuk membangun *Creative Hub & Knowledge Center*.

## 2. Strategi Kerjasama Perpustakaan FISIP Universitas Padjadjaran dengan Bank BRI

### a. Studi Banding (*Benchmarking*)

Sebelum memulai pembangunan dengan merenovasi ruangan perpustakaan ini, pertama-tama pihak FISIP Universitas Padjadjaran melakukan studi banding terlebih dahulu. Studi banding dilakukan dengan mengunjungi beberapa perpustakaan akademik atau perguruan tinggi di Indonesia yang dianggap memiliki fasilitas perpustakaan yang sangat memadai. Perguruan tinggi tersebut antara lain Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Indonesia (UI). Pihak fakultas merasa bahwa ruangan co-working yang dimiliki oleh UGM dan UI sudah sangat baik untuk dijadikan contoh dan diterapkan menjadi ruangan perpustakaan baru FISIP Unpad.

Menurut Wakil Dekan Bidang Sumber Daya dan Informasi FISIP Unpad, contoh desain yang akan diimplementasikan bagi fasilitas ruangan baru *Creative Hub & Knowledge Center* lebih tepatnya adalah perpustakaan pusat milik Universitas Gadjah Mada (UGM). Hal ini karena desain perpustakaan mereka dirasa modern dan cocok bagi kalangan mahasiswa masa kini. Dengan pertimbangan tersebut, desain inilah yang akan dihadirkan dalam renovasi perpustakaan FISIP Unpad, yang kemudian ruangan co-working ini disebut dengan *Creative Hub & Knowledge Center*.



**Gambat 1:** The Gade Creative Lounge UGM, sebagai model acuan untuk renovasi perpustakaan FISIP Unpad  
Sumber: lib.ugm.ac.id

### b. Pengajuan Proposal

Tahapan berikutnya dalam menjalin kerjasama ini adalah pengajuan proposal oleh FISIP Universitas Padjadjaran kepada pihak Bank BRI. Proposal yang telah diserahkan pun akan diproses lebih lanjut oleh pihak yang berwenang di Bank BRI. Bank BRI sejauh ini sudah sering menjalin kerjasama dengan universitas-universitas lainnya untuk pembangunan fasilitas di kampus. Dengan Unpad, Bank BRI telah lama bekerja sama dengan ditandatanganinya *Memorandum of Understanding (MoU)*. MoU ini bersifat mengikat secara moral menjadi langkah awal bagi penyelenggaraan kerjasama lainnya antara Bank BRI dengan departemen atau fakultas lain yang ada di lingkungan Unpad. MoU antara Unpad dengan Bank BRI pada dasarnya berisi hal-hal yang mendukung Tri Dharma perguruan

tinggi, yakni mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sebelum kerjasama perpustakaan, Bank BRI pernah juga mendirikan fasilitas berupa taman-taman yang ada di lingkungan FISIP Unpad. Namun, taman ini tidak bertahan lama berkat minimnya perawatan yang diberikan dari pihak fakultas, karena memerlukan sumber daya yang cukup besar serta konsistensi dalam melakukan perawatan itu sendiri secara berkala.

c. Penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA)

Apabila MoU di tingkat universitas sudah ditandatangani rektor Unpad beserta pihak-pihak yang berwenang di Bank BRI, maka tahapan berikutnya adalah penandatanganan *Memorandum of Agreement (MoA)*. Perjanjian MoA ini ditandatangani oleh pemegang posisi tertinggi di fakultas, yakni Dekan FISIP Universitas Padjadjaran. Selain itu, perjanjian MoA ini juga ditandatangani oleh pihak Bank BRI yang berwenang dan bertanggung jawab. Perjanjian ini juga merupakan tahap lebih lanjut dari MoU dan dapat bertindak sebagai dokumen yang mengikat secara hukum. MoA antara FISIP Unpad dan Bank BRI ini adalah dokumen yang berisi tujuan-tujuan, ruang lingkup, serta deskripsi dari kerjasama yang dijalin antara pihak-pihak yang terlibat. Menurut wadek bidang sumber daya dan informasi FISIP Unpad, kerjasama antara FISIP dan Bank BRI dalam hal perpustakaan tercatat berdurasi selama lima tahun. Apabila maka berlaku kerjasama telah habis, maka pihak FISIP akan mengajukan perpanjangan kerjasama kepada pihak Bank BRI.

d. Pelaksanaan Proses Pembangunan

Pihak FISIP Unpad memiliki permintaan agar vendor atau arsitek yang mendesain dan membangun perpustakaan pusat Universitas Gadjah Mada (UGM) untuk turut terlibat dalam renovasi ruangan *Creative Hub & Knowledge Center* juga. Dengan demikian, perpustakaan FISIP Unpad juga menjalin kerjasama dengan pihak perpustakaan pusat UGM Yogyakarta. Permintaan kerjasama itu pun disetujui oleh pihak UGM dan Bank BRI. Lalu, proses pembangunan ulang pun mulai dilakukan. Proses renovasi ruangan perpustakaan ini memakan waktu antara tiga sampai dengan enam bulan sampai kemudian rampung atau selesai. Renovasi ini terdiri dari penggantian lantai ruangan, langit-langit/ plafon, sofa, meja, kursi, dan rak-rak buku.

e. Peresmian Fasilitas *Creative Hub & Knowledge Center*

Dengan demikian, setelah semua tahapan di atas dilalui dengan sukses, maka tahapan terakhir adalah peresmian fasilitas ruangan *Creative Hub & Knowledge Center*. Peresmian ini menandakan bahwa perpustakaan ini sudah bisa digunakan oleh civitas akademika FISIP Unpad pada khususnya, dan Unpad pada umumnya. Maka dari itu, hadirnya fasilitas baru ini diharapkan bagi para pemustaka untuk dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin. Dengan begitu, inisiatif kerjasama yang dijalin oleh FISIP Unpad dan Bank BRI menjadi tidak sia-sia. Peresmian ini dihadiri langsung oleh rektor Universitas Padjadjaran, jajaran pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, beserta beberapa perwakilan dari pihak Bank BRI. Tatkala rektor secara simbolis memotong pita di ruangan *Creative Hub & Knowledge Center*, maka hal itu menandakan bahwa fasilitas telah bisa dipakai oleh civitas akademika Unpad.



**Gambar 2:** Creative Hub & Knowledge Centre, hasil kerja sama antara FISIP Unpad dengan Bank BRI  
Sumber: Dokumentasi pribadi

### 3. Dampak Adanya Kerjasama

Adanya jalinan kerjasama yang terjadi antara perpustakaan FISIP Universitas dan Bank BRI ini dirasakan manfaatnya oleh kedua pihak. Hal ini memungkinkan karena memang pada dasarnya kerjasama dilakukan untuk mencapai tujuan dan keuntungan tiap-tiap pihak yang terlibat dalam suatu perjanjian kerjasama. Dampak dari adanya kerjasama kedua institusi tersebut antara lain sebagai berikut:

#### a. Penyediaan Fasilitas Ruang Baru

Kondisi perpustakaan FISIP Unpad sebelum berubah menjadi sebagaimana yang tampak pada gambar di atas adalah masih memiliki furniture, lantai, meja dan kursi kayu serta fasilitas lain yang sudah tua, sehingga berbeda dengan penampilan sekarang yang modern dan lebih menarik. Kerjasama dengan Bank BRI ini berperan untuk mempercantik ruangan *Creative Hub & Knowledge Center* menjadi nyaman sekaligus estetik atau enak tatkala dipandang. Dengan begitu, mahasiswa yang merupakan generasi muda pun akan betah untuk bertandang dan menghabiskan waktu yang lama di fasilitas ini.

#### b. Peningkatan Jumlah Kunjungan Pemustaka

Banyak mahasiswa yang datang berkunjung ke *Creative Hub & Knowledge Center* ini untuk melakukan berbagai aktivitas produktif, mulai dari menyelesaikan tugas kuliah, membaca buku, belajar, bahkan menulis karya ilmiah hingga tugas akhir. Dengan demikian, produktivitas mereka pun akan meningkat pula berkat eksistensi dari fasilitas ruangan ini. Bahkan, menurut pustakawan FISIP Unpad, pemustaka juga datang dari berbagai fakultas yang ada di Unpad, tidak hanya terbatas pada FISIP saja. Menurut keterangan pustakawan juga, jumlah kunjungan terhitung mencapai lebih dari 50 orang setiap harinya setelah hadirnya fasilitas baru ini dari yang sebelumnya tidak menyentuh angka tersebut.

#### c. Peningkatan Layanan Perpustakaan

Tujuan dari berdirinya perpustakaan perguruan tinggi dan bahkan jenis perpustakaan lainnya adalah untuk senantiasa meningkatkan kualitas layanan yang disediakan perpustakaan tersebut. Layanan perpustakaan adalah salah satu dimensi utama perpustakaan, yakni berperan dalam diseminasi atau penyebaran informasi dan

pengetahuan manusia. Layanan perpustakaan diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka. Dengan demikian, pustakawan di sini memiliki fungsi sebagai mediator atau perantara informasi bagi siapa yang memiliki kebutuhan akan informasi. Layanan perpustakaan yang optimal akan meningkatkan kepuasan pemustaka (*user's satisfaction*).

Hadirnya fasilitas Creative Hub & Knowledge Center FISIP Unpad mendukung terciptanya proses belajar dan inovasi-inovasi oleh civitas akademika. Pustakawan FISIP Unpad banyak menyelenggarakan layanan dan kegiatan positif yang diadakan di fasilitas baru ini bagi mahasiswa. Layanan tersebut antara lain tutorial publikasi karya ilmiah ke dalam jurnal, penyusunan tugas akhir (skripsi), pengunggahan tugas akhir ke dalam repositori Unpad, dan kegiatan bermanfaat lainnya.

d. Sebagai Media Promosi Bank BRI

Selain membawa keuntungan bagi FISIP Unpad, kerjasama ini juga mendatangkan manfaat bagi Bank BRI itu sendiri. Pada dasarnya, kerjasama memang dilakukan agar pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama tersebut dapat merasakan dampak positif dari adanya kerjasama. Bagi Bank BRI, kerjasama ini berfungsi sebagai ajang promosi kelembagaan. Hal ini memungkinkan karena sebagai timbal balik, perpustakaan FISIP Unpad harus mencantumkan logo Bank BRI pada dinding-dinding di ruang *Creative Hub & Knowledge Center*. Dengan begitu, siapapun yang berkunjung ke fasilitas ini akan tahu bahwa ini adalah hasil kerjasama dengan Bank BRI. Hal ini tentu akan mendatang meningkatkan *brand awareness* dari Bank BRI kepada mahasiswa di Unpad.

## F. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan yang telah penulis sampaikan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kerjasama sangat penting dilakukan agar suatu organisasi dapat terus bertahan dan meningkatkan kualitasnya, termasuk bagi institusi perpustakaan. Dewasa ini, kerjasama merupakan suatu keharusan dan bukan sesuatu yang sifatnya opsional. Hal ini karena pada dasarnya tidak ada satu pun lembaga yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan lembaga lainnya. Kerjasama yang dijalin perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Padjadjaran bersama Bank BRI melalui beberapa tahapan sebelum akhirnya fasilitas *Creative Hub & Knowledge Center* dibangun dan dapat dimanfaatkan civitas akademika di Universitas Padjadjaran. Tahapan tersebut antara lain melakukan studi banding (*benchmarking*), pengajuan proposal, penandatanganan *Memorandum of Agreement*, pelaksanaan pembangunan, dan acara peresmian fasilitas. Bank BRI mendirikan fasilitas ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan memberikan pendanaan untuk renovasi dan pembelian furniture baru. Selain itu, kerjasama ini juga mendatangkan banyak dampak positif seperti menyediakan fasilitas ruangan baru bagi perpustakaan FISIP Unpad, peningkatan jumlah pemustaka, menyediakan ruang belajar nyaman bagi mahasiswa, meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, dan juga menjadi media promosi bagi Bank BRI itu sendiri.

Untuk menunjang kegiatan ilmiah civitas akademika FISIP Unpad, jalinan kerjasama antara perpustakaan dengan Bank BRI ini diharapkan dapat terus diperbarui untuk jangka waktu panjang. Selain itu, kerjasama seperti ini ke depannya juga diharapkan dapat direplikasi oleh perpustakaan-perpustakaan lainnya, terutama di perpustakaan perguruan tinggi guna meningkatkan kinerja

perpustakaan dalam memberikan pelayanan maksimal bagi civitas akademika universitas tersebut. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi tempat yang dinamis untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, J. (Ed.). (2018). *Collaboration and the academic library: Internal and external, local and regional, national and international*. Chandos Publishing.
- Atkinson, J. (2019). Collaboration by academic libraries: What are the benefits, what are the constraints, and what do you need to do to be successful?. *New Review of Academic Librarianship*, 25(1), 1-7.
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and practice*, 2, 1-10.
- Corrall, S., & Jolly, L. (2019). Innovations in learning and teaching in academic libraries: Alignment, collaboration, and the social turn. *New Review of Academic Librarianship*, 25(2-4), 113-128.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American journal of theoretical and applied statistics*, 5(1), 1-4.
- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.
- Galib, A. A. C., Arham, A., Ismaya, I., Haruddin, H., & Hidayah, M. N. (2022). Strategi Membangun Kerja Sama dalam Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(2), 27-32.
- Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Khan, S. N. (2014). Qualitative research method: Grounded theory. *International journal of business and management*, 9(11), 224-233.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rodiah, S. (2018, October). CSR For Library A Study On Csr Of Bank Bjb For Building The Gasibu Library In Bandung, West Java. In *International Conference on Media and Communication Studies (ICOMACS 2018)* (pp. 246-249). Atlantis Press.
- Lubanga, S., & Mumba, J. (2021). Research and Development (R&D), Creativity and Innovation in Academic Libraries in Malawi: A Way To Rethink Library Development in the 21st Century. *Creativity and Innovation in Academic Libraries in Malawi: A Way To Rethink Library Development in the 21st Century* (June 15, 2021).
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*, 45.
- Suharso, P., Yanto, A., Rohman, A. S., Wiratningsih, R., & Saefullah, R. S. (2018). Corporate social responsibility through the library for educational facilities. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 74, p. 08011). EDP Sciences.
- Sulistyo-Basuki. (2013). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syarif, Viola D. P. (2020). Peningkatan kerjasama perpustakaan perguruan tinggi dalam pelayanan informasi. *Ecodunamika*, 3(2).
- Tai, F. M., & Chuang, S. H. (2014). Corporate social responsibility. *Ibusiness*, 6(03), 117.

This page has been intentionally left blank.